

Lima Ribu Rumah Masih Terendam

■ Ahmad Reza S

AMBON — Memasuki hari ketiga bencana banjir longsor yang terjadi di Kota Ambon, dilaporkan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) sebanyak 5.240 rumah masih terendam. Korban jiwa sampai Jumat (3/8) kemarin mencapai 10 orang.

Ribuan rumah tersebut, ungkap Kepala Pusat Data, Informasi, dan Humas BNPB, Sutopo Purwo Nugroho, tersebar di 26 lokasi di Kota Ambon. Dari jumlah rumah yang terendam, sebanyak 119 rusak berat, 24 rusak sedang, dan 77 rusak ringan. "Sebanyak 102 rumah terancam longsor," kata dia, kemarin.

Untuk jumlah pengungsi, tercatat sebanyak 527 kepala keluarga atau 1.452 jiwa. Para pengungsi itu, kata Sutopo, tersebar di 13 lokasi. Bencana banjir yang disertai longsor juga membuat sejumlah fasilitas umum mengalami kerusakan, seperti talud, saluran irigasi, dan jalan.

Korban jiwa dalam bencana

alam ini juga bertambah dua hari belakangan. Sejauh ini, menurut BPBD Kota Ambon, diketahui ada 10 korban meninggal di Kota Ambon. Di Provinsi Maluku secara keseluruhan, BPBD Maluku melaporkan, sedikitnya 11 orang meninggal dunia dan lima lainnya dinyatakan hilang.

BNPB bersama sejumlah pihak terkait lainnya, seperti BPBD Maluku dan BPBD Kota Ambon masih melakukan penanganan darurat. Penanggulangan bencana di Ambon juga dibantu oleh Kementerian Kesehatan, Kementerian Pekerjaan Umum, Kementerian Sosial, Basarnas, Tagana, TNI, Polri, PMI, Satpol PP, Dinas Kesehatan, serta sejumlah dinas daerah lainnya.

Masih kurang

Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Ambon, Broery Cokro, mengatakan, kebutuhan para pengungsi masih belum tercukupi. Kebutuhan yang dimaksud adalah berupa matras tidur, selimut, sabun, dan handuk. Menurut

dia, kendati kekurangan, pihaknya mencoba menyalasi dengan tidak membagikan per kepala. "Satu keluarga yang ada lima orang, kita kasih selimut dan matras hanya tiga atau empat," ungkapnya.

BPBD Kota Ambon mengaku masih mencoba mendatangkan kebutuhan-kebutuhan tersebut, yakni dengan melakukan penggalangan bantuan. "Hingga saat ini hanya masalah kebutuhan pengungsi yang jadi masalah. Broery menjelaskan, masalah utama yang menyebabkan bencana banjir terus berlanjut adalah pendangkalan Sungai Ambon. Menurut Broery, perlu dilakukan upaya pengerukan untuk mencegah banjir kembali terjadi di masa datang.

Broery menuturkan, normalisasi sungai sebenarnya sudah direncanakan dari tahun lalu. Namun, lanjut dia, hingga saat ini pemerintah daerah belum juga melakukan pengerukan. Pengerukan akan dilakukan setelah penanganan terhadap para pengungsi selesai ditangani. ■ ed: fitriyan zamzami